



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Abdul Rahim¹, Safaruddin Yahya¹

¹ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton

Email: abdrahim1988.m@gmail.com

Abstract: *A teacher can support the learning being taught, mastery of the material and mastery of the learning process. This study aims to determine the creativity of PAI teachers in improving learning at SD Negeri 2 Palatiga. This study uses a qualitative approach. The descriptive nature of this research makes the teacher's creativity very visible. Data collection in this study includes interviews and observations, while data analysis includes data classification, data reduction, data description, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that there are six key components in the development of this qualitative research related to the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving learning at SD Negeri 2 Palatiga such as teacher creativity in understanding subject matter and mastering learning materials or resources, teacher creativity in understanding material. learning that will be taught, then the creativity of teachers who oversee educational initiatives in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP), teacher creativity in managing classroom settings, teacher creativity in using various learning methods, teacher creativity in using learning media, and teacher evaluation using oral tests as well as written test.*

Keywords: *Creativity, Teachers, Islamic Religious Education, Learning*

Abstrak: Seorang guru dapat mendukung pembelajaran yang diajarkan, penguasaan materi dan penguasaan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat deskriptif penelitian ini membuat kreativitas guru sangat terlihat. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, sedangkan analisis data meliputi klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam komponen kunci dalam pengembangan penelitian kualitatif ini yang berkaitan dengan kreativitas pengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga seperti Kreativitas guru dalam memahami materi pelajaran dan menguasai materi atau sumber belajar, daya cipta guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, selanjutnya kreativitas guru yang mengawal inisiatif pendidikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kreativitas guru dalam mengelola pengaturan kelas, kreativitas guru dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi guru dengan menggunakan tes lisan serta tes tertulis.

Kata kunci: *Kreativitas, Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses pembentukan masalah yang sangat rumit karena mengandung banyak komponen yang saling terkait, dan akibatnya, komponen ini, terutama instruktur yang mengontrol kecepatan proses pembelajaran, juga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.

Standar nasional pendidikan, khususnya kredensial, keterampilan, dan sertifikat guru, dapat digunakan untuk mengidentifikasi instruktur profesional (Samadia, 2021). Dengan demikian, untuk menjadi pendidik profesional, pengajar harus memiliki ketiga kualitas tersebut, terutama kompetensi mengajar orang lain (Elihami & Syahid, 2018). Sesuai dengan aturan pendidikan nasional, guru harus memiliki kemampuan pedagogik, personal, sosial, dan profesional (Nadhiroh, 2014). Keempat kualitas ini diperlukan untuk seorang guru yang sukses karena guru yang profesional tidak hanya harus cerdas tetapi juga kompeten untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk merespon dengan tepat (Priatna, 2018).

Guru adalah profesional berlisensi yang tugas utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak sekolah (Nurmalis, 2019). Guru memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pendidikan sebagai komponen karena mereka terlibat langsung di dalamnya (Andrianto, 2021). Sebisanya mungkin, guru harus kreatif untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan memainkan peran mereka dalam proses belajar mengajar (Halimurosid et al., 2021). Dengan memaksimalkan proses belajar mengajar, hasil belajar pada mata pelajaran apapun, khususnya Pendidikan Agama Islam, akan meningkat (Amin et al., 2021).

Seorang guru yang kreatif harus mampu melakukan pekerjaan terbaiknya. Salah satu indikator kreativitas guru lainnya adalah seberapa kreatif mereka mampu menangkap kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional (Fatmawati, 2022). Karena kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas serta struktur dan metodologi keilmuan, materi pelajaran, konsep, struktur, dan pola pikir yang dapat mendukung pembelajaran yang diajarkan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta sebagai pembelajaran yang berkembang (Susanti, 2022). Ada kebutuhan akan bahan ajar yang unik dan bagi siswa untuk menggunakan TIK untuk berkomunikasi dan berkembang (Saifuddin, 2022).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan upaya individu guru untuk mengasah pemikiran atau gagasannya dalam melakukan aktivitasnya (Haniyyah, 2021). Hal ini dimaksudkan agar kreativitas guru akan membuat pelaksanaan suatu kegiatan menjadi lebih menarik, dan aktif (Hadi, 2022). Sehingga, menghasilkan pencapaian hasil kualitas pembelajaran yang diinginkan (Farida Isnaeni, 2016). Kreativitas guru juga menampilkan keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh semua siswa (Fathorrahman, 2018). Karena seorang guru lebih dari sekedar pengajar tetapi juga terlibat dalam interaksi kelas langsung dengan siswa, kehadiran guru PAI sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Firdaus & Baisa, 2019). Persoalan yang muncul adalah bahwa pendidikan agama di sekolah berada pada kualitasnya (Musya'Adah, 2018). Hal ini dipengaruhi oleh keadaan sekolah, guru, orang tua, siswa, dan lingkungan sekitar (Hasanah, 2021).

Observasi dilakukan agar mengetahui dan mempelajari lingkungan belajar SD Negeri 2 Palatiga menemukan bahwa guru PAI cukup inventif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya, termasuk dengan menguasainya. dan menggunakan berbagai teknik dan media pengajaran. Berkat metode inovatif pengajar dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, siswa lebih bersemangat untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Yusnan, 2022), yaitu penelitian yang berpusat pada fenomena yang diamati dan dirasionalisasikan dengan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan metodologi analisis data (Mahmud et al., 2022). Dengan merinci apa yang terjadi di lapangan yang dijadikan subjek penelitian (Tahawali & Aimang, 2021). Kepala sekolah dan salah satu guru PAI berpartisipasi sebagai informan dalam penyelidikan ini. Dengan melakukan observasi dan wawancara, data dikumpulkan (Leo Pratama dkk., 2019). Setelah pengumpulan data, prosedur kualitatif berikut digunakan untuk analisis data, termasuk klasifikasi, reduksi, deskripsi, dan pengambilan kesimpulan (Reksiana et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreatif guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Palatiga telah melakukan inovatif dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa seperti penjelasan di bawah ini:

1. Kreativitas Guru PAI Menguasai Materi Pembelajaran

Menurut pengamatan penulis di SD Negeri 2 Palatiga guru PAI sangat memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan di Siswa. Guru PAI dapat menjawab pertanyaan dari banyak siswa dan menjelaskan konten di depan mereka dengan jelas. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Palatiga, persiapan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan merupakan komponen pengajaran yang paling penting. Jika guru tidak menguasainya, itu akan membuat mereka sibuk dan menyebabkan mereka merasa terlalu banyak bekerja selama pelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menunjukkan bahwa guru PAI harus mampu mengomunikasikan materi yang perlu dipelajari karena mereka selalu siap untuk melakukannya. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru PAI harus menguasai materi, yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik. baik dalam buku pedoman guru dan ditambahkan dari buku tambahan tentang mata pelajaran sehingga guru tidak terbebani dengan instruksi.

Ketersediaan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru PAI SD Negeri 2 Palatiga mengutamakan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan guru PAI untuk berkreasi dalam memahami materi pelajaran sangatlah penting.

2. Kreativitas Guru PAI dalam Manajemen Program Pengajaran

Jika seorang guru tidak mempersiapkan program pengajaran sebelum memulai pengajaran, mereka akan kewalahan karena bahkan dengan sebuah program pengajaran, mereka mungkin tidak selalu berhasil dalam menjalankannya jika mereka tidak dapat mengelolanya dengan baik. Akibatnya, guru harus kreatif dalam mengelola program mengajar. Hal ini berdasarkan wawancara Guru PAI yang menyatakan bahwa pengelolaan program pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI terkadang menyimpang dari yang ditentukan dalam Rencan Pelaksanaan Pembelajaran; guru menyiapkan materi yang mungkin tidak selalu dapat dimodifikasi sesuai waktu yang ditentukan, yang menghalangi guru untuk sepenuhnya mengkomunikasikan materi yang disiapkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap Guru PAI membawa penulis pada kesimpulan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara guru mengelola kurikulum mereka. Selama guru mengelola program pengajaran dan membuat RPP, guru PAI SD Negeri 2 Palatiga belum dapat mengelola program pengajaran seperti yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Inovatif

Berdasarkan temuan penulis di SD Negeri 2 Palatiga, jika lingkungan kelas tidak tertib dan bersih, guru PAI tidak akan memulai pengajaran sampai meminta siswa untuk mengatur diri mereka dalam barisan lurus atau pada jarak yang wajar satu sama lain. Berdasarkan temuan wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa, saya sering menggunakan pembelajaran kelompok di kelas karena ada saat-saat ketika siswa bosan belajar atau memecahkan masalah sendiri dan membutuhkan teman sebaya untuk berbagi atau terlibat. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, saya harus menggunakan kreativitas dalam pengelolaan kelas saya. Menurut saya pembelajaran dengan metode ini bermanfaat bagi siswa karena dapat membuat mereka lebih kohesif dan mendorong kerja sama tim yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang membedakan guru PAI dengan pendidik lainnya adalah kreativitasnya dalam pengelolaan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Palatiga dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas, penataan tempat duduk, dan kelompok belajar. pengaturan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

4. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri 2 Palatiga, guru memberikan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai cara, meskipun hanya memberikan satu pelajaran. Padahal pada awalnya guru ketika siswa siap untuk belajar, instruktur menggunakan pendekatan tanya jawab dengan mereka terlebih dahulu. Kemudian guru PAI mulai menjelaskannya dengan metode ceramah. Jika ada yang perlu didemonstrasikan, guru segera melakukannya dan bertanya kepada setiap siswa secara bergiliran sebelum bertanya kepada kelas secara keseluruhan, guru kemudian dengan menggunakan metode diskusi kelompok, kemudian dengan bertanya kepada kelas secara individu, siswa tampak lebih terlibat dan penuh perhatian dalam mengambil bagian metode pembelajaran ini.

Berdasarkan wawancara Guru PAI yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru PAI harus menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih serius dalam mempelajari materi pelajaran karena apa yang mereka ajarkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan untuk akhirat, mampu membangkitkan semangat belajar siswa, mampu menjelaskan konsep secara jelas kepada siswa, dan mampu diterima dengan baik oleh siswa.

Terbukti bahwa guru memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang konsisten dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kecerdikan guru dalam menggunakan teknik pendidikan. Oleh karena itu, siswa tidak mudah bosan dan memiliki semangat belajar yang lebih besar. Kemudian, pengajar PAI di SD Negeri 2 Palatiga ini lebih sering menggunakan gaya ceramah, sesi tanya jawab, dan sesi latihan, namun ia juga memasukkan cara lain seperti teknik bermain, tertawa, bernyanyi, dan menghafal.

5. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Guru PAI menggunakan media dalam proses pembelajarannya bukan hanya buku pelajaran, seperti saat materi shalat, wudhu, dan pengajian. Media gambar/kertas dan media audio visual seperti video singkat atau praktikum adalah jenis media yang digunakan. Hasil wawancara guru PAI SD Negeri 2 Palatiga menyatakan bahwa saya selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda dalam setiap pertemuan kelas, tidak hanya untuk ceramah dan merekam pelajaran, dan selanjutnya juga untuk memberikan contoh-contoh khusus kepada siswa. Namun, siswa adalah orang yang paling sering menggunakan media. Pembelajaran PAI media gambar atau video yang ditonton oleh siswa, sehingga siswa dapat mempraktekannya.

Penggunaan media gambar dan video yang dapat digunakan siswa untuk melakukan pendidikan agama Islam secara langsung menunjukkan kepiawaian guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga. Namun, media yang paling sering digunakan guru PAI di SD Negeri 2 Palatiga adalah media gambar, contoh khusus, atau praktik langsung dengan

siswa dan guru. Dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dapat segera menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan bahwa karena menurut saya kedua tes ini sangat baik untuk menilai hasil belajar siswa, maka evaluasi yang saya lakukan untuk Pendidikan Agama Islam berupa tes lisan dan tertulis, akan lebih sedikit. relevan jika hanya satu tes yang digunakan. Seperti, jika siswa mampu menipu, seperti menyontek, penilaian tertulis tidak akan berguna dalam menilai hasil belajar siswa. Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran sekolah ini, saya juga menyelenggarakan ujian sebagai guru PAI, dengan penekanan pada ujian lisan, untuk melihat seberapa baik siswa belajar. Tes tertulis dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan tertulis pilihan ganda kepada siswa, sedangkan tes lisan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa secara individu. analisis dan pembenaran esai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 2 Palatiga, tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes-tes ini diberikan dengan menggunakan sejumlah metode dan bersifat tertulis dan lisan. Berbeda dengan tes tertulis yang melibatkan pemberian pertanyaan tertulis kepada siswa dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, tes lisan dilakukan dengan bertanya kepada siswa secara langsung.

KESIMPULAN

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri 2 Palatiga dalam bentuk: 1) Pemahaman materi yang akan diajarkan kepada siswa di SD Negeri 2 Palatiga memerlukan penguasaan materi atau sumber belajar yang dimanfaatkan guru agar pembelajaran tersampaikan dengan jelas dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa, 2) Mengetahui informasi yang akan diajarkan kepada siswa, mampu menjelaskannya secara efektif, dan mampu merespon pertanyaan dari berbagai siswa, 3) Pengelolaan program pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Mengelola pengaturan kelas yang menyesuaikan postur duduk siswa, kelas rapi dan bersih, 5) Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, sesi tanya jawab, sesi latihan, menyanyi, bermain, dan menghafal, 6) menggunakan media pembelajaran seperti media gambar dan media video, 7) evaluasi guru yaitu dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104
- Amin, H., Arifai, A., & SaiyidMahadir, M. (2021). Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46-61.
- Andrianto. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkungan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37-51.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Farida Isnaeni, I. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 37.
- Fathorrahman. (2018). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 2(2), 93-108.
- Fatmawati. (2022). Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat. *Journal Of Education and Social Studies*, 7(1), 113-126.

- Firdaus, M. H., & Baisa, H. (2019). Peranan Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 553–566.
- Hadi, I. A. (2022). Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi*, 6(1), 8–37.
- Halimurosid, Syafe'i, & Fathurrohman. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Tanzhimuna*, 1(1), 19–34.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hasanah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam*, 7(1), 1–202.
- Leo Pratama dkk. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong. *Strategi Guru PAI*, 1(2), 27–49.
- Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779.
- Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(2), 9–27.
- Nadhiroh, L. (2014). Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Mu'allim: Journal of Islamic Education*, 01(01), 23–33.
- Nurmalis, N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 01 Seluma. *Annizom*, 1(2), 61–72.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era. *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 16(1), 24–25.
- Reksiana, Rahmah, E. N., & Kamilah, N. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 533.
- Saifuddin, S. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 14 Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21(2).
- Samadia. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 209–219.
- Susanti, W. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang. *Jurnal Imtiyaz*, 6(01), 49–58.
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 182.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.